

Student Readiness In Elementary School

Arin Nugrahita Pradesti

SD Negeri 1 Gandasuli
arinnugrahitapradesti@gmail.com

Article History

accepted 01/08/2021

approved 17/08/2021

published 01/09/2021

Abstract

Readiness to learn is the main thing to follow the process of learning activities at school. The greater the learning readiness of students, the greater the ability of students to follow the process of learning activities at school. On the other hand, the smaller the learning readiness that students have, the less students have the ability to follow the process of learning activities at school. The purpose of this research is to find out and analyze the learning readiness of elementary school age students. One way is to apply innovative learning models and media. This research uses the literature study method where various sources such as journals and scientific articles can be used as data in this study. The results show that this change in learning certainly has an effect on student learning readiness which is generally still low, requiring innovative learning models and media.

Keywords: *Learning redliness, elementary school*

Abstrak

Kesiapan belajar merupakan hal utama untuk mengikuti proses kegiatan belajar di sekolah. Semakin besar kesiapan belajar yang dimiliki siswa maka semakin besar siswa memiliki kemampuan mengikuti poses kegiatan belajar di sekolah. Namun sebaliknya semakin kecil kesiapan belajar yang dimiliki siswa maka semakin kecil siswa memiliki kemampuan mengikuti poses kegiatan belajar di sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa bagaimana kesiapan belajar yang dimiliki siswa usia Sekolah Dasar. Salah satu caranya adalah dengan menerapkan model dan media pembelajaran yang inovatif. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dimana berbagai sumber seperti jurnal dan artikel ilmiah yang dapat dijadikan sebagai data dalam penelitian ini. Hasilnya menunjukkan bahwa adanya perubahan pembelajaran ini tentunya berpengaruh pula terhadap kesiapan belajar siswa yang secara umum masih rendah sehingga membutuhkan model dan media pembelajaran yang inovatif.

Kata kunci: *Kesiapan belajar siswa, Sekolah Dasar*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran di sekolah dipengaruhi oleh peran guru dan peran siswa. Proses pembelajaran tidak akan berhasil tanpa adanya kesiapan dari guru maupun siswa. Kesiapan merupakan suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Aktivitas siswa dalam hal ini baik secara fisik, psikologis, maupun mental aktif. Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran akan mendorongnya untuk dapat menyesuaikan diri terhadap kondisi dari kegiatan pembelajaran tersebut. Awal tahun ajaran baru merupakan kondisi awal siswa masuk Sekolah Dasar (SD/MI), namun pada kenyataannya ketidaksiapan anak masuk Sekolah Dasar ini banyak ditemukan hampir disetiap kelas 1 (Satu) Sekolah Dasar. Hal ini bisa terjadi karena anak tersebut masih memerlukan waktu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah yang baru, teman baru, serta guru baru.

Kesiapan belajar adalah keadaan anak merasa siap (fisik dan mental serta kemampuan lainnya yang dibutuhkan siswa) untuk mengikuti proses kegiatan belajar dan menerima tugas/pekerjaan dari gurunya dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Djamarah (2002:35) dalam Rifa'i (2017) yang mengungkapkan bahwa siap melakukan rangkaian gerakan atau aktivitas belajar sebagai tanda bahwa anak benar-benar memiliki minat belajar dan motivasi belajar masuk sekolah dasar sebaliknya tidak siap melakukan aktivitas belajar berarti tidak siap belajar masuk sekolah dasar. Kesiapan untuk belajar merupakan kondisi diri yang sudah dipersiapkan untuk melakukan suatu kegiatan. Dapat dipahami bahwa kesiapan belajar merupakan hal yang sangat mendasar dalam mencapai ketercapaian proses pembelajaran secara maksimal.

Menurut Slameto (2010) dalam Fitri Erika (2015) mengungkapkan bahwa kondisi kesiapan belajar mencakup tiga aspek, yaitu : (1) kondisi fisik, mental, dan emosional, (2) kebutuhan, motif, dan tujuan, (3) keterampilan, pengetahuan, dan pengertian lain yang telah dipelajari.

Dalam kenyataannya bahwa kesiapan belajar siswa Sekolah Dasar masih cenderung kurang. Hal ini sesuai pendapat Apsarini & Barlianty (2020) dalam Perbowosari dkk (2021) yang mengungkapkan bahwa fakta di lapangan menyatakan bahwa kesiapan belajar siswa sekolah dasar cenderung beragam. Bahkan, sebanyak 25,04% siswa sekolah dasar memiliki kesiapan belajar rendah. Adapun penyebab dari kesiapan untuk belajar pada siswa sekolah dasar rendah karena faktor dari orang tua. Dimana siswa yang memiliki waktu yang cukup bersama orang tua cenderung memiliki kesiapan belajar yang baik. Peningkatan kesiapan belajar bagi anak usia sekolah dasar sangat penting dilakukan. Hal ini dikarenakan pada saat siswa menginjak pada usia memasuki pembelajaran di sekolah dasar maka mereka akan mengalami beberapa perkembangan antara lain perkembangan pengetahuan, sikap siswa yang mulai mengetahui mana hal yang baik dan benar serta mana yang salah dan buruk, selain itu juga perkembangan psikomotoriknya (Wijaya, 2018) dalam Perbowosari (2021).

Menurut Sari dkk (2017) dalam Ningsih dan Suniasih (2020) yang mengungkapkan bahwa kurangnya kesiapan belajar siswa pada kenyataan yang sering ditemui, yaitu siswa memiliki kecenderungan kurang siap dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kesiapan siswa, baik secara fisik, mental maupun materiil. Misalnya, siswa mengantuk saat pembelajaran berlangsung, siswa tidak mendengarkan penjelasan guru, mengobrol dengan teman saat pembelajaran berlangsung dan terdapat beberapa siswa yang tidak membawa alat-alat belajar, baik buku maupun alat tulis. Belajar yang penuh dengan kesiapan akan menumbuhkan hasil yang memuaskan, dan begitu sebaliknya, belajar tanpa kesiapan memungkinkan hasil belajar yang kurang memuaskan.

Menurut Djamanarah (2008) dalam Alwiyah dan Imaniyati (2018) mengungkapkan bahwa kesiapan belajar pada penelitian ini diukur melalui tiga indikator diantaranya: (1) kesiapan fisik, misalnya tubuh tidak sakit (jauh dari gangguan lesu, mengantuk dan sebagainya); (2) kesiapan psikis, misalnya ada hasrat untuk belajar, dapat berkonsentrasi dan ada motivasi intrinsik; (3) kesiapan material, misalnya ada bahan yang dipelajari atau dikerjakan (beupa buku bacaan, catatan, membuat resume dan lain-lain).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar menurut Slameto (2010) dalam Mulyani (2013) terbagi menjadi dua yaitu: (1) faktor internal seperti kesehatan, intelegensi, bakat, minat dan motivasi; (2) faktor eksternal, seperti keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar. Faktor tersebut akan berpengaruh terhadap prestasi belajar. Siswa yang tidak memiliki kesiapan dalam belajar cenderung menunjukkan prestasi belajarnya rendah, namun sebaliknya siswa yang memiliki kesiapan dalam belajar cenderung menunjukkan prestasi belajar yang tinggi. Jadi tinggi rendahnya prestasi belajar ditentukan oleh kesiapan yang dimiliki siswa dalam proses pembelajaran.

Kesiapan belajar yang baik, siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif dan mudah menyerap pelajaran yang disampaikan ketika dalam proses pembelajaran. Apabila siswa memiliki kesiapan yang matang, maka siswa akan memperoleh kemudahan dalam memperdalam materi pelajaran dan konsentrasi dalam proses pembelajaran.

Menurut Delviana (2017) dalam Perbowosari dkk (2021) mengungkapkan bahwa agar siswa memiliki kesiapan untuk belajar terdapat beberapa syarat antara lain perkembangan fisik siswa, dimana siswa telah memiliki keseimbangan untuk menggunakan peralatan belajarnya, sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, tumbuhnya kemandirian pada siswa, sehingga siswa dapat melakukan hal-hal yang akan menjadi kebiasaan pada siswa, aspek selanjutnya adalah kemampuan konsentrasi yaitu kemampuan yang dimiliki siswa untuk selalu memerhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung dengan penuh semangat. Sedangkan aspek sosial disini bahwasannya siswa harus bisa melakukan hal yang bermanfaat dan berguna bagi kehidupannya seperti belajar berbagi serta adanya sosialisasi dengan teman sebayanya. Dan hal yang terakhir adalah aspek kognitif, yaitu siswa mulai senang berbicara serta mengajukan pertanyaan yang sifatnya kritis, hal ini karena anak-anak merasa ingin mengetahui sesuatu secara detail.

SIMPULAN

Berdasarkan paparan di atas, dapat kita ketahui bahwa kesiapan belajar siswa di Sekolah Dasar dapat terlihat pada siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif dan mudah menyerap pelajaran yang disampaikan ketika dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai tingkat kesiapan yang maksimal diperlukan kondisi fisik dan psikis yang saling menunjang kesiapan individu tersebut dalam proses pembelajaran. Apabila siswa memiliki kesiapan yang matang, maka siswa akan memperoleh kemudahan dalam memperdalam materi pelajaran dan konsentrasi dalam proses pembelajaran. Namun sebaliknya siswa yang tidak memiliki kesiapan dalam belajar cenderung menunjukkan prestasi belajarnya rendah.

DAFTAR PUSTAKA

Alwiyah, Dini dan Imaniyati, Nani. (2018). Keterampilan Mengajar Guru dan Kesiapan Belajar Siswa Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Manajerial* Vol 3 No 4 Januari 2018 Hal 96
<http://ejournal.upi.edu/index.php/manajerial/>

- Erika, Fitri. (2015). Meningkatkan Kesiapan Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role Playing. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application* Vol.4 No 4
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk/article/view/8831>
- Mulyani, Dessy. (2013). Hubungan Kesiapan Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Ilmiah Konselor* Volume 2 Nomor 1 Januari 2013 Halaman 27 – 31.
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor>
- Ningsih dan Suniasih. (2020). Kesiapan Belajar dan Aktualisasi Diri Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol. 25 No 3, 2020 P-ISSN: 1829-877XE-ISSN:2685-9033
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MI/article/view/25486/16463>
- Rifai, Muhammad. (2017). Pengelolaan Kesiapan Belajar Anak Masuk Sekolah Dasar. *TARBAWI* Vol. 3 No. 01, 2017. Hal. 129 – 143
<https://media.neliti.com/media/publications/publications/256492-pengelolaan-kesiapan-belajar-anak-masuk-575716da.pdf>
- Perbowosari dkk. (2021). Peningkatan Kesiapan Belajar Fisik Siswa Sekolah Dasar Dengan Metode Penapisan Yoga Asanas. *Jurnal Penelitian Agama Hindhu Terakreditasi Peringkat 2* Volume 5 Nomor 4 ISSN : 2579-9843 (Media Online)
<https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/JPAH>